

Kode Nama Rumpun Ilmu	: Humaniora
Bidang Fokus	: Psikologi

**LAPORAN
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**



**STUDI EKSPLOLATIF KOPING PROAKTIF
PADA REMAJA DI BUDAYA JAWA**

Oleh :

Kartika Nur Fathiyah, S.Psi. Psi M.Si
NIDN. 00077087107

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2018**

Dibiayai oleh:

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor 04/Penelitian/PDD/UN34.21/2018
Tahun Anggaran 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Eksploratif Koping Proaktif pada Remaja di Budaya Jawa

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : KARTIKA NUR FATHIYAH, S.Psi, M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0007087107
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Psikologi
Nomor HP : 08164896051
Alamat surel (e-mail) : kartika.fip_uny@yahoo.co.id

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 56,441,000
Biaya Keseluruhan : Rp 56,441,000



Mengetahui,
Dekan FIP UNY
(Dr. Haryanto, M.Pd)
NIP/NIK 196009021987021001

D.I. YOGYAKARTA, 16 - 11 - 2018

Ketua,

(KARTIKA NUR FATHIYAH, S.Psi, M.Si)
NIP/NIK 197108071998022001



Menyetujui,
Ketua LPPM UNY

(Dr. Suyanta M.Si)

NIP/NIK 196605081992031002

STUDI EKSPLORATIF KOPING PROAKTIF PADA REMAJA DI BUDAYA JAWA

Kartika Nur Fathiyah, Dosen Jurusan Psikologi FIP UNY

Ringkasan

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi koping proaktif remaja di budaya Jawa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin tingginya prevalensi problem kesehatan mental di kalangan remaja, Dengan adanya koping proaktif, remaja mampu mencegah atau memperkecil munculnya stresor sehingga problem kesehatan mental dapat dicegah atau diminimalisir. Penguatan kapasitas remaja dalam melakukan koping proaktif membutuhkan informasi komprehensif mengenai bagaimana koping proaktif dilakukan remaja termasuk di dalamnya koping proaktif yang dipengaruhi budaya. Dalam hal ini budaya Jawa..

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Eksplorasi yang dilakukan meliputi beberapa tahap, yaitu melalui pemberian angket terbuka pada 165 remaja yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa. Angket mengungkap pandangan responden tentang stres, problem yang dihadapi saat ini, usaha-usaha di masa lalu yang dirasakan mempengaruhi penyelesaian problem saat ini, serta pandangan tentang masa depan, problem yang dipersepsi akan dihadapi,serta usaha yang dilakukan saat ini serta peran budaya Jawa bagi remaja dalam melakukan koping proaktif. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam pada 10 remaja yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa mengenai beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas. Data dianalisis isinya untuk menemukan tema-tema yang muncul, dideskripsikan, dan diperkuat dengan temuan dari wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Jawa sangat kaya akan nilai-nilai yang mengajarkan koping proaktif baik dalam bentuk pitutur luhur, tradisi, upacara, dan perilaku sehari-hari. Remaja memandang bahwa dirinya merupakan orang Jawa karena lahir di Jawa dan berbahasa Jawa. Namun, nilai-nilai budaya Jawa tidak terlalu dipahami karena informasinya jarang diperoleh. Remaja memiliki berbagai problem di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Problem tersebut direspon dengan respon yang adaptif maupun non adaptif. Sebagian remaja mengatakan tidak tahu atau kurang mampu membayangkan problem di masa depan. Namun, ada juga sebagian remaja yang memandang bahwa di masa depan terdapat banyak problem baik keuangan, kehidupan, dan banyaknya persaingan. Upaya koping proaktif yang dilakukan antara lain bekerja keras, banyak berteman, menabung, tidak takut bertanya pada orang yang kompeten, dan mau. Disarankan perlunya transmisi nilai-nilai positif budaya Jawa khususnya tentang koping proaktif melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan,

Kata Kunci: koping proaktif, remaja, Budaya Jawa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Koping Proaktif	8
B. Koping Proaktif sebagai Pengembangan Koping Tradisional	8
C. Aspek-Aspek Koping Proaktif	10
D. Peran Budaya terhadap Koping Proaktif	13
E. <i>Roadmap</i> Penelitian	10
 	12
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
A. Tujuan Penelitian	15
B. Manfaat Penelitian	15
 	15
BAB IV. METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	18
C. Alur Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	20
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Luaran Penelitian	29
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	30
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
TINJAUAN PUSTAKA	33
LAMPIRAN	
A. Instrumen Penelitian	
B. Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian	
C. Berita Acara dan daftar Hadir Seminar Proposal dan Hasil Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahapan kritis kehidupan dikaitkan kesehatan mental dan *wellbeing* (Rickwood, Deane, Wilson & Ciarrochi, 2005). Sebagai bukti, ada kurang lebih 3/4 gangguan mental yang berawal di usia remaja (Kessler, 2005). Selain itu, berbagai studi longitudinal dan penelitian restrospektif menunjukkan dominasi diagnosa psikiatrik penderita dewasa yang berakar pada masa anak-anak dan remaja (Kim-Cohen *et. al*, 2003). Berbagai data tersebut menunjukkan tingginya prevalensi problem kesehatan mental di kalangan remaja (Moon, Meyer, dan Grau, 1999) dan menimbulkan hambatan di seluruh aspek kehidupan saat remaja maupun dewasanya (Breslau, Lane, Sampson & Kessler, 2008).

Menurut Elkind (dalam Freydenberg, 2002), problem kesehatan mental remaja terjadi karena masa ini merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Transisi ini menimbulkan berbagai stres atau tekanan baik secara internal maupun situasional. Stres yang sangat kuat atau berlangsung lama melebihi kemampuan yang dimiliki menyebabkan distress emosional seperti depresi, kecemasan, dan berbagai keluhan fisik (Nevid *et al.*, 2002). Pada kondisi ini, stres memiliki efek merusak (fisik dan mental) serta berpengaruh negatif pada berbagai dimensi kehidupan individu, baik pekerjaan, sekolah, keluarga, maupun hubungan interpersonal. Tidak memadainya sumber-sumber koping yang dimiliki

dibandingkan dengan besar, intensitas, dan beragamnya tuntutan inilah yang memicu munculnya problem kesehatan mental remaja (Greenglass, 2000).

Koping didefinisikan sebagai usaha kognitif dan perilaku untuk menguasai, menghadapi, atau mengurangi tuntutan serta konflik internal maupun eksternal (Folkman dan Lazarus, 1980). Ditambahkan oleh Bandura (2001), koping melibatkan berbagai upaya untuk mencapai tujuan melalui pengelolaan informasi sehingga dapat dipilih, diterapkan, dan digunakan untuk mengevaluasi.

Pada kajian tradisional, koping terhadap stres atau tekanan dipandang dalam kerangka strategi yang reaktif. Artinya koping dilakukan pada saat atau sesudah stres muncul. Tetapi pandangan terbaru menunjukkan bahwa koping dapat dilakukan sebelum stresor muncul, jenis koping ini disebut dengan koping proaktif (Greenglass, 2000). Menurut Ouwehand, de Ridder, dan Bensing (2006), koping proaktif merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencegah munculnya stresor potensial sehingga dapat berhasil menghadapi perubahan dan peristiwa sulit yang menghalangi pencapaian tujuan dan *well being*. Koping proaktif ini dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif waktu dan kepastian subjektif terhadap peristiwa sehingga dilakukan lebih dini mengawali kemunculan peristiwa sesungguhnya (Greenglass dan Knoll, 2009). Koping proaktif melibatkan upaya keras untuk mengumpulkan lebih banyak sumber, memaksimalkan keuntungan, membangun faktor-faktor yang memperkuat daya tahan menghadapi krisis, serta mengembangkan dan melatih kemampuan diri untuk kepentingan diri di masa yang akan datang (Aspinwall dan Taylor, 1997).

Koping proaktif juga melibatkan cara pandang bahwa stres atau tekanan merupakan tantangan yang berguna sehingga perlu dimaknai dan dikelola secara positif (Schwarzer dan Taubert, 2002).

Perspektif waktu ke depan pada koping proaktif ini membuka gagasan untuk mengembangkan riset-riset baru sehingga dapat mengatasi kelemahan model koping tradisional yang terlalu menekankan koping yang sifatnya reaktif, yaitu bereaksi hanya jika masalah muncul (Greenglass, 2002). Dengan demikian melalui koping proaktif, antisipasi dini dapat dilakukan sedini mungkin sehingga berbagai problem dapat dicegah lebih awal.

Studi mengenai koping proaktif khususnya pada remaja cukup penting mengingat koping proaktif memiliki beberapa kelebihan dibanding koping reaktif. Kelebihannya antara lain, 1) dapat menghilangkan atau meminimalisir pengaruh negatif stresor; 2) dapat mengontrol munculnya stres yang kronis karena seringkali stres kronis merupakan akumulasi berbagai stresor; 3) proporsi sumberdaya untuk melakukan koping menjadi semakin besar karena koping dilakukan sejak dini; dan 4) ada banyak pilihan koping karena stresor dilawan sebelum betul-betul berkembang (Aspinwall & Taylor, 1997). Dengan demikian, besarnya problem yang dihadapi remaja yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan dan perkembangan selanjutnya dapat diminimalisir atau bahkan dapat dicegah kemunculannya. Luasnya prevalensi problem kesehatan mental remaja dan kebutuhan yang besar untuk menguranginya semakin mendorong perlunya dikembangkan berbagai kajian mengenai koping proaktif pada remaja. Upaya ini

diharapkan juga dapat melengkapi berbagai kajian coping dan intervensinya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia (Greenglass, 2000).

Konsep coping proaktif muncul dan banyak dikembangkan di Barat. Ilmu psikologi yang sesungguhnya bersifat lokal dalam budaya Barat telah diklaim sebagai ilmu psikologi yang bersifat universal. Akibatnya pemanfaatan ilmu psikologi Barat untuk memetakan realitas dalam budaya yang berbeda justru menimbulkan pemahaman semu dan konstruksi realitas yang keliru (Misra dan Mohanty, 2002).

Budaya pada hakekatnya sangat mempengaruhi cara berfikir, berperilaku, gaya hidup dan keyakinan (Lu, Kao, dan Gilmour dalam Rarasati, Hakim & Yuniarti, 2012). Menurut Markus dan Kitayama (1991), budaya barat cenderung menekankan independensi dimana individu cenderung mementingkan kepentingannya sendiri dan berorientasi pada tujuan pribadi. Sedangkan budaya timur, dalam hal ini budaya Jawa cenderung menekankan interdependensi yang berorientasi pada orang lain dalam rangka mewujudkan harmoni sosial. Nilai-nilai Jawa yang diaplikasikan individu dan masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari ini melahirkan pemahaman secara individu dan kelompok mengenai fenomena, fakta, dan peristiwa hidup yang mengandung makna (Casmini, 2011)

Konsep coping proaktif yang selama ini ada perlu dikaji kembali dengan melihat realitas penerapannya di budaya Jawa melalui penggalian yang lebih mendalam mengenai perilaku coping proaktif yang dilakukan masyarakat di budaya Jawa dalam hal ini pada remaja.

Besarnya permasalahan yang dihadapi remaja dan dampak negatif yang ditimbulkannya mendorong peneliti untuk melengkapi berbagai kajian mengenai coping yang dapat menjadi acuan berbagai pihak untuk mengembangkan serangkaian penguatan kapasitas remaja melalui antisipasi dini menghadapi berbagai problemnya, dalam hal ini melalui kajian mengenai coping proaktif. Studi eksplorasi coping proaktif remaja di budaya Jawa ini penulis lakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana remaja di budaya Jawa melakukan coping proaktifnya. Selanjutnya, diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan kajian maupun acuan berbagai upaya preventif maupun kuratif terhadap permasalahan-permasalahan remaja sehingga pada akhirnya kesehatan mental remaja dapat terwujud secara optimal.

Studi tentang coping proaktif relatif terbatas. Berdasarkan pencarian literatur di Psyc-INFO penulis menemukan hanya 24 sitasi untuk coping proaktif, 8 diantaranya adalah disertasi. Di Indonesia, penulis menemukan terbatasnya penelitian mengenai coping proaktif (Yeni dan Adiyanti, 2012; Maulinawati, 2014; serta Suardana, Sukawana, dan Ruspawan, 2014). Keterbatasan informasi ini yang mungkin menghambat perkembangan kajian tentang coping proaktif.

Ditinjau dari subjeknya, penelitian tentang coping proaktif dengan subjek remaja masih sangat terbatas. Padahal target utama mewujudkan kesehatan mental dan kesehatan global secara umum saat ini adalah anak dan remaja (Kieling, Graeff-Martins, Hamoda, & Rohde, 2014). Pencarian literatur dilakukan

dengan cara menelusuri jurnal elektronik dengan kata kunci *proactive coping intervention* atau *proactive coping treatment* melalui EBSCOhost, Proquest, Science Direct, Oxford, Cambridge dan SAGEpub yang diakses melalui www.ugm.lib.ac.id dari kurun waktu 2005 sampai 2015. Dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan masih jarang nya penelitian mengenai coping proaktif dengan subjek penelitian remaja. Penulis hanya menemukan 1 penelitian tentang coping proaktif yang melibatkan subjek remaja sepenuhnya, yaitu penelitian Craig *et.al* (2013) tentang peran intervensi coping proaktif terhadap peningkatan harga diri, *social connectedness* dan penurunan stres pada remaja yang minoritas secara seksual (*Lesbian, Gay, Biseksual, dan Queer*).

Penelitian tentang coping proaktif lebih banyak dilakukan pada subjek dewasa. Misalnya penelitian tentang coping proaktif dikaitkan dengan perawatan diri penderita diabetes mellitus tipe 2 (Thoolena *et. al*, 2009), manajemen *stroke* (Tieleman *et.al*, 2014), pencegahan peningkatan berat badan penderita diabetes mellitus (Berk *et.al*, 2012), *daily function* penderita Parkinson dan perawatnya (Sturkenboom *et.al*, 2013), obesitas (Kroese *et.al*, 2014, Vinkers *et.al*, 2015), pencegahan stres (Kadhiravan & Kumar, 2012; Craig *et.al*, 2014, Bode *et.al*, 2007) serta kecemasan dan simtom PTSD (Earles *et.al*, 2015).

Studi kualitatif untuk mengungkap coping proaktif pada berbagai budaya sangat minim. Dari penelusuran hasil penelitian di jurnal-jurnal penulis menemukan hanya ada 1 penelitian, yaitu penelitian Eugene, Gro, dan Brit (2011) tentang cara coping proaktif secara komunal pada pengungsi Tamil di

Norwegia. Hal ini membuat penelitian yang dilakukan peneliti ini menjadi penelitian satu-satunya tentang coping proaktif pada remaja yang berbasis budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Koping Proaktif

Konsep koping proaktif dikemukakan pertama kali oleh Aspinwall dan Taylor (1997) dan dikembangkan oleh Schwarzer dan Taubert (2002). Kedua tokoh ini pada dasarnya mengungkap konsep yang sama, yaitu menjelaskan bahwa koping merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencegah atau mengurangi dampak *stressor* sebelum *stressor* potensial muncul atau saat *stressor* yang dihadapi belum pasti kemunculannya. Namun demikian, ada perbedaan penting 2 kelompok tersebut. Koping proaktif yang dikemukakan Aspinwall dan Taylor (1997) cenderung melihat stres sebagai ancaman yang berbahaya, menekankan pengatasan masalah, dan manajemen yang dilakukan untuk mengatasi *stressor* adalah manajemen risiko (*risk management*). Sedangkan Schwarzer dan Taubert (2002) cenderung melihat stres sebagai tantangan, menekankan pada tujuan, manfaat, dan pemaknaan, serta manajemen yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah manajemen tujuan (*goal management*).

B. Koping Proaktif sebagai Pengembangan Koping Tradisional

Studi mengenai koping diawali dengan pemaparan konsep stres dan koping yang dilakukan Lazarus (1966) dan selanjutnya diperluas oleh Lazarus dan Folkman (1984) yang menyatakan bahwa stres merupakan produk lingkungan dan

individual. Pandangan ini kemudian juga memberi pengaruh pada perilaku koping dan sebaliknya (Lazarus, 1990). Menurut Greenglass dkk. (1999) secara tradisional koping dipandang selalu dikaitkan dengan problem. Hal ini dilakukan baik dengan mengubah transaksi antara individu dengan lingkungan atau berfokus pada emosi dengan cara meregulasi emosi berdasarkan stresor. Ini berarti bahwa riset stres dan koping tradisional cenderung memfokuskan pada adaptasi seseorang terhadap situasi stres secara reaktif, baik terhadap stresor di masa lalu, saat ini, maupun untuk menggantikan kerugian atau kehilangan (Schwarzer & Knoll, 2009).

Namun demikian, riset untuk memahami stres dan proses koping semakin berkembang seiring adanya pandangan mengenai koping proaktif ketika muncul peristiwa yang menekan (Aspinwall & Taylor, 1997; Greenglass, 2002; Schwarzer, 2001; Schwarzer & Knoll, 2003; Schwarzer & Taubert, 2002). Pandangan mengenai koping proaktif muncul saat ada pergeseran pandangan mengenai stres yang semula dilihat dari akibat negatifnya, berubah fokus pada pemahaman bahwa stres memberi dampak positif pada seseorang, misalnya *post-traumatic growth* (Schaefer & Moos, 1998; Tedeschi, Park, & Calhoun, 1998), *meaning making* (Davis, Nolen-Hoeksema, & Larson, 1998; Park & Folkman, 1997; Tennen & Affleck, 1998), dan *stress-related growth* (Aldwin & Levenson, 2004; Aldwin, Sutton, & Lachman, 1996; Park, Cohen, & Murch, 1996; Park & Fenster, 2004).

Literatur yang membahas koping proaktif memiliki perspektif yang unik karena koping yang dilakukan menjadikan stresor tidak muncul karena taktik proaktif yang digunakan mencegah kemunculannya (Greenglass, 2002). Beberapa ahli juga memandang bahwa koping proaktif merupakan perluasan dari koping yang berfokus pada problem dengan penambahan berupa kontrol individu terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi (Elfering, Grebner, Semmer, *et al.* 2005), menggunakan berbagai aktivitas untuk mengembangkan keadaan di sekitarnya, melakukan perbaikan diri dan lingkungan sekitar, dan tidak sekedar bereaksi terhadap kesulitan yang diantisipasi (Greenglass *et al.*, 1999).

Koping proaktif berakar dari penelitian-penelitian kesehatan yang memiliki sejarah panjang untuk menguji berbagai hal dalam upaya melakukan promosi sehat, pencegahan penyakit dan nyeri, koping terhadap gangguan kronis. Secara umum temuan menunjukkan bahwa perilaku koping proaktif berdampak positif pada kesehatan (Aldwin & Yancura, 2004; Coyne & Racioppo, 2000).

C. Aspek-aspek Koping Proaktif

Greenglass (1999) mengatakan bahwa koping proaktif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

1. ***Proactive coping***, yaitu strategi koping yang mengkombinasikan antara kognitif dan perilaku individu untuk mencapai tujuan dengan cara mengatur diri.

2. **Reflective coping**, yaitu mekanisme penanganan stress yang mengacu pada ranah kognitif secara maksimal untuk berimajinasi ataupun melakukan refleksi atas pengalaman yang telah lalu berkaitan dengan pencarian solusi.
3. **Strategic planning**, yaitu coping yang fokus pada proses pencapaian tujuan yang berorientasi pada aksi yang telah terjadwal dan disusun dengan cara memecahkan masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil.
4. **Preventive coping**, yaitu coping yang sifatnya mencegah segala bentuk kemungkinan buruk atau stresor yang sewaktu-waktu dapat menekannya dan dilakukan dengan berusaha memaksimalkan potensi diri berupa dari pengalaman, antisipasi-antisipasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
5. **Instrumental support seeking**, yaitu bentuk coping yang fokus pada masalah yang dihadapi dengan cara mencari dukungan dalam bentuk nasehat atau masukan, informasi, dan *feed back* dari orang lain atau sumber lain ketika dalam keadaan tertekan atau dalam menghadapi masalah.
6. **Emotional support seeking**, yaitu coping berupa pencarian dukungan emosional ketika sedang distres dengan lebih memfokuskan diri pada pencarian dukungan emosional untuk mengatur diri melalui pendekatan perasaan, melakukan aktivitas yang membangkitkan emosi, mencari dukungan dari orang-orang terdekat daripada pemecahan masalah itu sendiri.

D. Koping Proaktif ditinjau dari Perkembangan Remaja

Dari sisi perkembangan, remaja berada pada tahap pemikiran operasional formal sehingga sudah mulai mampu berfikir secara abstrak dan mampu memikirkan apa yang akan terjadi beserta konsekuensi tindakan serta sebab akibat perilaku saat ini dengan keadaan yang dialami di masa yang akan datang (Sanders, 2013). Seiring dengan perkembangan kognitifnya, pada remaja juga sudah mulai berkembang orientasi masa depan secara lebih kompleks dan perseptif (Nurmi, 1991) dibanding saat berkembang pertama kali di usia 3 hingga 6 tahun dan menjadi lebih terbentuk dan koheren saat anak-anak tumbuh lebih tua (Atance dan O'Neil 2005; Friedman, 2005).

Orientasi masa depan yang sering diistilahkan sebagai *episodic future thinking* menurut Atance dan O'Neil (2005) merupakan kemampuan untuk memproyeksikan diri pada suatu peristiwa sebelum dialami. Riset di Selandia Baru yang dilakukan Chua, Milfont, dan Jose (2014) pada 1774 pra remaja dan remaja awal (10-15 tahun) menemukan bahwa orientasi masa depan memprediksi *well-being* dengan dimediasi oleh koping adaptif dan koping maladaptif. Jadi, tingginya orientasi masa depan memprediksi rendahnya koping maladaptif dan tingginya koping adaptif sehingga menyebabkan semakin tingginya *well-being*. Studi yang dilakukan Agnostopoulos dan Griva (2012) membuktikan adanya korelasi positif antara orientasi masa depan dengan koping proaktif. Penelitian Bagana (2014) juga membuktikan koping proaktif sebagai mediator peran simptom depresi terkait kesuksesan diri yang

dirasakan di domain akademik pada siswa remaja. Mendukung berbagai hasil ini, salah satu bagian penelitian Greenglas dan Fiksenbaum (2009) juga membuktikan peran koping proaktif terhadap depresi dengan dimediasi oleh afek positif pada mahasiswa tahun pertama. Berbagai penelitian yang telah dipaparkan ini membuktikan peran koping proaktif terhadap kesehatan mental remaja.

E. Peran Budaya terhadap Koping Proaktif

Budaya sangat menentukan bentuk koping proaktif yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena sesungguhnya budaya pada hakekatnya sangat mempengaruhi cara berfikir, berperilaku, gaya hidup dan keyakinan (Lu, Kao, dan Gilmour dalam Rarasati, Hakim & Yuniarti, 2012). Penelitian Eugene, Gro, dan Brit (2011) pada pengungsi Tamil di Norwegia berhasil mengungkap cara koping proaktif secara komunal berbasis budaya. Pengungsi Tamil ternyata memiliki aspirasi jangka panjang berkaitan dengan tanah air dan kehidupan mereka di pengasingan. Peristiwa yang tidak terduga di tanah air menciptakan tantangan tersendiri yang mendorong mereka untuk melakukan modifikasi dan adaptasi terhadap strategi koping yang dilakukan di pengasingan. Eugene, Gro, dan Brit (2011) mengistilahkan fenomena ini sebagai strategi proaktif komunal. Dalam koping proaktif komunal seluruh anggota merasa bertanggung jawab secara kolektif untuk kesejahteraan hidup mereka di masa yang akan datang dengan cara saling bekerja

sama untuk meningkatkan hasil usaha seperti yang diharapkan dan mencegah kondisi maupun perubahan-perubahan yang tidak diinginkan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menemukan kecenderungan koping pada remaja di budaya Jawa. Sebelumnya, melalui penelitian ini juga digali dari berbagai sumber (literer dan wawancara ahli) mengenai keyakinan dan cara orang Jawa melakukan koping proaktif. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang komprehensif tentang keyakinan dan perilaku remaja di budaya Jawa dalam melakukan koping proaktif.

B. Manfaat Penelitian

Hasil ini penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengambilan kebijakan mengenai penanganan permasalahan remaja, acuan konseling pada remaja, maupun pendidikan dan pengembangan kapasitas remaja menghadapi berbagai dinamika dan problematika kehidupan pada saat ini dan di masa yang akan datang khususnya pada remaja di budaya Jawa.

Meningkatnya berbagai problem kesehatan mental pada remaja memerlukan langkah pengatasan segera. Salahsatunya berupa penguatan kapasitas remaja dalam melakukan koping antisipasi menghadapi berbagai permasalahan dan tekanan dalam berbagai bentuk di masa datang. Penguatan kapasitas koping proaktif pada remaja membutuhkan informasi awal mengenai

bagaimana selama ini remaja melakukan coping proaktif. Informasi awal tentang coping proaktif remaja ini tidak bisa lepas dari budaya yang melingkupi dan mempengaruhinya. Melalui penelitian ini, informasi awal tersebut dapat diperoleh.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi koping proaktif remaja di budaya Jawa. Penelitian ini merupakan bagian dari disertasi yang berjudul “Afek positif sebagai mediator peran koping proaktif, regulasi emosi, dan orientasi tujuan penguasaan dengan stres akademik pada siswa SMP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada tahap eksplorasi dilakukan beberapa cara untuk menggali koping proaktif pada remaja di budaya Jawa. Adapun cara-cara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk penelitian awal mengenai koping proaktif di budaya Jawa, peneliti melakukan studi literer dari berbagai sumber serta melakukan wawancara pada ahli budaya Jawa.mengenai berbagai bentuk pitutur luhur yang mencerminkan adanya koping proaktif di budaya Jawa.
- 2) Pemberian angket terbuka pada 165 remaja yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa. Angket berupa pertanyaan terbuka tentang
 - a. Pandangan responden mengenai stres/problem yang dihadapi, apa yang dirasakan dan responnya di domain keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Usaha yang dilakukan responden untuk mengatasi problem pada saat ini, dan problem jangka panjang.

- c. Usaha-usaha yang dilakukan di masa lalu yang berdampak pada penyelesaian problem saat ini.
 - d. Gambaran mengenai problem, kesulitan, atau tekanan yang akan dihadapi di masa yang akan datang di domain keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - e. Upaya yang dilakukan responden saat ini untuk mengatasi problem, yang akan dihadapi di masa yang akan datang.
 - f. Identifikasi diri mengenai budaya Jawa
 - g. Nilai-nilai budaya Jawa yang dipersepsi responden mengajarkan tentang upaya saat ini menghadapi problem di masa yang akan datang (koping proaktif).
- 2). Wawancara mendalam pada 10 remaja yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa untuk lebih memperdalam berbagai pertanyaan di angket terbuka.

Pada proses eksplorasi ini, data yang diperoleh dianalisis isinya untuk menemukan tema-tema yang muncul dan selanjutnya setiap tema dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

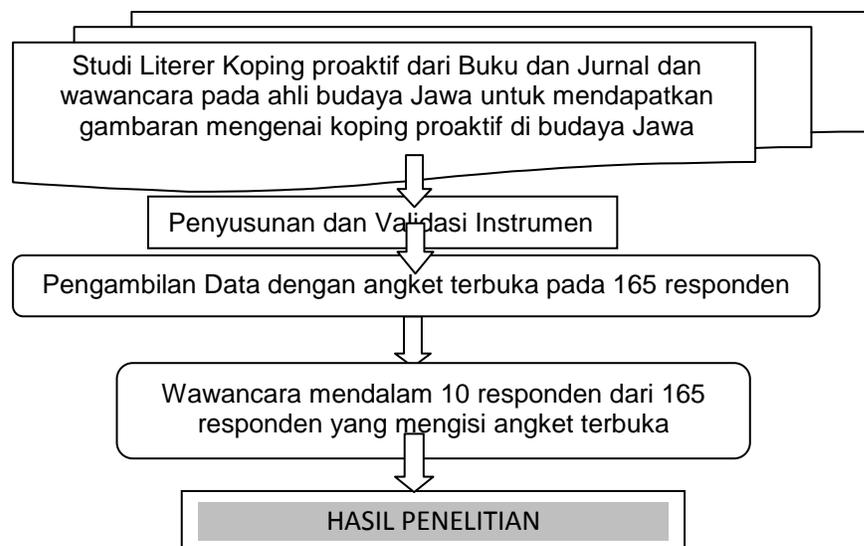
B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa dan tinggal di Kabupaten Sleman. Pemilihan responden sejalan dengan responden disertasi peneliti. Selain itu, Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan proporsi penduduk yang dominan dengan kebudayaan Jawa.

Pengambilan subyek penelitian dilakukan secara purposif dengan kriteria sebagai berikut: 1) usia remaja, 2) tinggal di Kabupaten Sleman, 3) mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa dan 4) bersedia terlibat dalam penelitian. Secara praktis dengan memenuhi kriteria yang sudah dipenuhi di atas peneliti mengambil data pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Diponegoro. Seleksi awal untuk mendapatkan kriteria remaja yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa adalah dengan menanyakan apakah siswa merupakan orang Jawa. Jika siswa menjawab bahwa dia orang Jawa, maka yang bersangkutan diikutsertakan sebagai responden penelitian.

C. Alur Penelitian

Studi eksplorasi koping proaktif pada remaja di budaya Jawa ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan gambar 2 di atas, pada tahap awal, peneliti melakukan studi literer koping proaktif dari berbagai buku dan jurnal serta wawancara dengan ahli budaya Jawa untuk mendapatkan gambaran koping proaktif di budaya Jawa. Langkah berikutnya, peneliti melakukan penyusunan instrument berupa angket terbuka dan panduan wawancara, dilanjutkan dengan validasi Instrumen dari pakar di bidang penelitian kualitatif dan psikologi. Setelah mendapatkan instrumen yang valid peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket terbuka pada 165 responden dilanjutkan dengan wawancara mendalam pada 10 responden dari 165 responden yang mengisi angket terbuka. Respon dari para responden selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang diawali dengan penentuan tema dan kemudian dipaparkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

D. Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian ini ada 2 yaitu

1. angket terbuka yang secara garis besar mengungkap a). pandangan responden mengenai stres/problem yang dihadapi saat ini dan di masa yang akan datang, apa yang dirasakan, respon yang dilakukan di domain keluarga, sekolah, dan masyarakat serta strateginya untuk jangka pendek dan jangka panjang. b). usaha-usaha yang dilakukan responden dimasa lalu yang berdampak pada penyelesaian problem saat ini di domain keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan

- c). hal-hal atau berbagai pihak yang dipandang responden banyak membantu penyelesaian problem saat ini dan di masa yang akan datang serta strategi
2. Peneliti sendiri sebagai pewawancara dengan mengacu pada panduan wawancara yang disusun berpijak pada isi angket terbuka.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian

1. Koping Proaktif di Budaya Jawa

Studi awal penulis pada berbagai literatur tentang budaya Jawa menemukan beberapa pitutur luhur yang dipercaya oleh masyarakat di budaya Jawa. Bentuknya berupa kiasan tindakan manusia yang berkaitan erat dengan etika dan budi pekerti luhur. Di dalamnya juga diajarkan segala hal dan tindakan yang harus dihindari agar tercipta kehidupan yang harmonis antara individu dan lingkungannya (Sumodiningrat & Wulandari, 202014). Penelusuran penulis terhadap ragam pitutur budaya Jawa yang dituangkan dalam buku oleh Sumodiningrat dan Wulandari (2014) menemukan beberapa konsep yang mencerminkan adanya koping proaktif yang difahami, dianut, dan dilakukan oleh masyarakat di budaya Jawa. Beberapa di antaranya adalah :

a. Eling lan waspada

Eling lan waspada menggambarkan pandangan orang Jawa yang menekankan pentingnya ingat dan waspada dalam hidup. Ingat pada yang memberi hidup, ingat bahwa kehidupan tidak langgeng, dan akan kembali pulang pada sang penciptanya. Sedangkan waspada dapat ditafsirkan memperhatikan segala tanda-tanda alam yang ada di dekatnya. Kewaspadaan

yang dimaksud disini adalah kewaspadaan untuk bersikap dalam menghadapi hidup.

b. Nandur kebecikan, males budi

Pitutur luhur ini merupakan nasihat untuk semua kalangan bahwa semestinya setiap orang selalu berusaha menanam kebaikan dan membalas budi baik yang diberikan orang lain kepada dirinya. Dalam konteks yang lebih luas seseorang harus bisa bertindak dan berbuat baik kepada siapa saja selama masih ada kesempatan. Orang yang selalu berbuat baik akan menemukan jalan kebaikan dan mendapatkan banyak kemudahan. Sebaliknya bila seseorang telah menerima kebaikan orang lain diharapkan dapat membalas kebaikan orang lain tersebut secara lebih baik.

c. Sapa gawe bakal nganggo

Bila diterjemahkan secara harfiah berarti siapa yang membuat akan memakai. Ini berarti bahwa apa yang diperbuat seseorang, pada akhirnya dirinya sendirilah yang harus bertanggungjawab. Jika seseorang berbuat kebaikan, maka ia akan memetik kebaikan. Sebaliknya, jika seseorang berbuat buruk, maka ia akan memanen keburukan.

d. Sapa nandhur bakal ngundhuh

Artinya siapa yang menanam pasti akan menuai. Apa yang diperbuat seseorang pasti akan menimbulkan konsekuensinya. Ini bermakna bahwa jika seseorang melakukan perbuatan yang baik, akan mendapatkan sesuatu yang baik. Sebaliknya jika berbuat buruk atau kerusakan, juga akan mendapatkan keburukan. Konsekwensi atas perilaku sebelumnya terjadi melalui berbagai jalan dan dalam waktu tertentu yang bervariasi.

e. Tepa sliro

Menggambarkan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini teratur menurut hukum keselarasan yang timbal balik. seseorang harus mengukur atau menimbang sesuatu menurut dirinya. Jadi jika seseorang senang diperlakukan dengan baik, maka dia juga harus baik dengan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang tidak suka diperlakukan buruk, maka jangan memperlakukan orang lain dengan buruk.

f. Tuna satak bathi sanak

Merupakan filosofi Jawa yang menggambarkan keuntungan dalam perdagangan. Hidup pun dianggap suatu transaksi/ perdagangan. Bagi masyarakat Jawa, untung sedikit tidak apa-apa, asal bertambah saudara. Keuntungan tidak harus diwujudkan dalam bentuk uang atau materi, namun dapat berupa bertambahnya saudara atau teman. Bahkan secara prinsip

masyarakat Jawa menganggap banyaknya saudara atau kerabat itu jauh lebih kayam daripada mereka yang punya banyak harta. Dengan banyak saudara atau kerabat urusan menjadi lebih mudah diselesaikan secara gotong royong.

g. Urip Tulung Tinulung

Orang hidup harus saling menolong. Individu satu sama lain diharapkan saling melengkapi dan menolong untuk memenuhi keperluan masing-masing.

h. Aja ndisiki kerso

Setiap manusia wajib berikhtiar dan berusaha sekuat tenaga, meskipun keputusan atau takdir di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa.

i. Aja nglalekake jejering kamanungsan

Mengandung makna bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian di dunia. Ia hidup bersama lingkungan alam dan makhluk lainnya. Selain itu, ia juga bertindak sebagai makhluk Tuhan yang harus mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, manusia harus memiliki darma bakti agar hidupnya sempurna di dalam pergaulan yang luas, memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang luhur untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Dra Sri Iswanti, M.Pd (Pemerhati Budaya Jawa) peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam budaya Jawa ada 2 pandangan pandangan besar tentang masa depan yang dikemukakan dalam istilah (*unen-unen*). Yaitu:

1. Sangkan paraning dumadi

Sangkan berarti asal muasal manusia. Paraning dumadi berarti tujuan. Tujuan dapat berupa tujuan dunia dan tujuan akherat. Tujuan dunia dalam bentuk hamemayu hayuning bawono. Artinya manusia dalam kehidupannya harus bertujuan untuk menjaga kelestarian kehidupan, baik secara pribadi, dengan orang lain maupun dengan alam sekitarnya sehingga dapat terus digunakan oleh anak cucu di masa yang akan datang. Adapun tujuan akhir berupa akherat yang disebut dengan paran. Semua orang akan menuju ke paran. Yaitu manunggaling kawulo gusti. Artinya bersatu atau menghadapnya manusia ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa.

Keyakinan dan pandangan mengenai sangkan paraning dumadi ini dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku. Misalnya dalam selamatan disajikan tumpeng lancip. Ini menggambarkan bahwa yang paling atas, berbentuk lancip merupakan simbol manunggaling kawulo gusti.

Orang hidup dari sangkan sampai paran melalui beberapa tahapan, yaitu a) metu, b) manten, c) mati.

Beberapa pitutur luhur budaya Jawa tersebut di atas mementingkan beberapa karakteristik yang harus disiapkan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, baik karakteristik personal maupun karakteristik sosial.

2. Problem yang Dihadapi remaja di Budaya Jawa dan Responnya

Problem yang dikemukakan remaja beragam. Di seting keluarga problem yang banyak dikemukakan adalah ketidakharmonisan hubungan orangtua, konflik dengan orangtua misalnya dilarang bermain hp, dilarang bawa motor, persepsi responden bahwasalah satu atau kedua orangtua keras, kesulitan keuangan, serta persaingan dengan saudara, Di sekolah problem yang banyak dikemukakan adalah bully dan stres terkait akademik baik mengenai guru yang keras dan tidak nyaman, jam belajar yang terlalu lama sehingga tidak ada kesempatan bermain, serta bully dari teman sebaya. Sedangkan problem di masyarakat meliputi pandangan yang tidak baik dari tetangga terhadap responden.

Respon yang paling banyak diekspresikan responden adalah sabar, mengabaikan saja masalah muncul, dibuat santai, dan diam. Respon ini termasuk respon yang kurang adaptif karena belum ada upaya remaja untuk menyelesaikan masalahnya dengan memfokuskan diri pada solusi.

Namun demikian, sebagian remaja juga menunjukkan respon yang bersifat adaptif antara lain belajar keras ketika ada kesulitan dalam memahami

materi, memberi tahu guru BK, bertanya pada teman, membangun relasi dengan orang lain, memperbaiki masalah,

3. Upaya Positif Masa Lalu yang Berdampak Pada Penyelesaian Problem Saat Ini

Sebagian besar responden mengatakan bahwa jalinan pertemanan memberi kontribusi terbanyak untuk pemecahan masalah saat ini. Diceritakan oleh X ketika dia pernah meminjamkan uang pada teman yang sangat memerlukan uang, ternyata pada saat membutuhkan dia mendapatkan pertolongan dengan mudahnya. Selain itu, ketekunan yang dulu dilakukan juga berbuah saat ini dengan diperolehnya kemudahan ketika belajar.

4. Pandangan Remaja mengenai Problem di Masa Yang Akan Datang

Sebagian remaja memandang bahwa problem belum jelas. Namun ada juga responden melihat bahwa di masa depan dia akan menghadapi problem keuangan, dan hambatan dalam pencapaian cita-cita.

5. Koping Proaktif Remaja

Bersiap diri menghadapi hari esok, kerja keras, rajin menabung, memperbanyak teman, melawan malas, berdoa, dan tawakkal.

6. Pandangan Remaja Tentang Budaya Jawa

Meskipun remaja mengidentifikasi sebagai orang Jawa, namun mereka mengakui tidak mengetahui sama sekali ajaran budaya Jawa dalam menghadapi kehidupan khususnya menghadapi tantangan di masa depan. Pelajaran Bahasa Jawa sedikit memberikan gambaran mengenai berbagai pitutur luhur di budaya Jawa.

B. Luaran Penelitian

. Penelitian ini menghasilkan sebuah artikel penelitian yang mengungkapkan hasil studi eksplorasi mengenai coping proaktif remaja di budaya Jawa yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi sekaligus juga dapat dipresentasikan di Seminar Internasional.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penelitian disertasi peneliti yang berjudul peran afek positif sebagai mediator peran coping proaktif, regulasi emosi, dan orientasi tujuan penguasaan terhadap stres akademik pada siswa SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pembahasan mengenai peran variabel coping proaktif terhadap stres akademik siswa SMP. Setting penelitian disertasi peneliti dilakukan di Kabupaten Sleman yang banyak dipengaruhi Budaya Jawa. Oleh karena itu, gambaran yang utuh mengenai coping proaktif remaja pada budaya Jawa sangat penting untuk memperkaya pembahasan hasil penelitian.

Mengawali penelitian ini, peneliti telah melakukan studi literer dan studi sistematis dari berbagai literatur dan jurnal mengenai coping proaktif. Dari studi sistematis ini peneliti mendapatkan gambaran komprehensif mengenai konsep coping proaktif, faktor-faktor yang mempengaruhi coping proaktif, berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengungkap coping proaktif, serta pengukuran coping proaktif.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Budaya Jawa sangat kaya dalam memberikan nilai-nilai dalam melakukan coping proaktif baik dalam bentuk pitutur luhur, tradisi, upacara, dan perilaku sehari-hari.
2. Remaja memandang bahwa dia merupakan orang Jawa karena lahir di Jawa dan berbahasa Jawa. Namun demikian diakui remaja bahwa nilai-nilai di budaya Jawa tidak terlalu dipahami karena jarang mendapatkan informasi mengenai hal ini.
3. Remaja memiliki berbagai problem baik di domain keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Problem tersebut direspon dengan respon yang adaptif maupun non adaptif.
4. Sebagian remaja mengatakan tidak tahu atau membayangkan problem di masa depan. Namun demikian ada sebagian remaja yang memandang bahwa di masa depan terdapat banyak problem baik keuangan, kehidupan, dan banyaknya persaingan. Upaya coping proaktif yang dilakukan antara lain bekerja keras, banyak berteman, menabung, tidak takut bertanya pada orang yang kompeten, dan mau membagi beban psikologis pada orang terdekat sehingga beban terasa ringan.

B. Saran

Perlunya transmisi nilai-nilai positif budaya Jawa khususnya tentang koping proaktif pada remaja di Jawa melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan.

Tinjauan Pustaka

- Aldwin, C. M., Sutton, K. J., & Lachman, M. E. (1996). The development of coping resources in adulthood. *Journal of Personality*, 64(4), 837-871.
- Aldwin, C. M., & Levenson, M. R. (2004). Posttraumatic growth: A developmental perspective. *Psychological Inquiry*, 15(1), 19-22.
- Aldwin, C. M., & Yancura, L. A. (2004). Coping and health: A comparison of the stress and trauma literatures. *Trauma and health: Physical health consequences of exposure to extreme stress*, 99-125.
- Aspinwall, LG and Taylor, SE. (1997). A Stitch in time: Self regulation and Proactive Coping. *Psychological Bulletin*. 121. 417-436.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual review of psychology*, 52(1), 1-26.
- Berk, KAC. Buijks, H. Ozcan, B. van't Spijker, A. dan Busschbach, JJV. (2012). The Prevention Of Weight Regain in diabetes type (POWER) study: the effectiveness of adding a combined psychological intervention to a very low calorie diet, design and pilot data of randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 12: 1026.<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/1026>.
- Bode, C. de Ridder, DTD. Kuijer, RG. Dan Bensing, JM. (2007). Effect of an Intervention Promoting Proactive Coping Competencies in Middle and Late Adulthood. *The Gerontologist*. Vol 47, No 1.42-51.
- Bresslau,J., Lane, M., Sampson, N., dan Kessler, R,C. (2008). Mental Disorders and Subsequent Educational Attainment in US National Sample. *Journal of Psychiatric Research*, 42, 708-716
- Coyne, J. C., & Racioppo, M. W. (2000). Never the Twain shall meet? Closing the gap between coping research and clinical intervention research. *American psychologist*, 55(6), 655.
- Craig, S. L. (2013). Affirmative Supportive Safe and Empowering Talk (ASSET): Leveraging the strengths and resiliencies of sexual minority youth in school-based groups. *Journal of LGBT Issues in Counseling*, 7(4), 372-386.

- Davis., C.G., Nolen-Hoeksema, S. & Larson, J. (1998). Making sense of loss and benefiting from the experiences: Two construals of meaning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(2), 561-574.
- Earles, JL. Vernon, LL. dan Yets, JP. (2015). Equine-Assisted Therapy for Anxiety and Posttraumatic Stress symptoms. *Journal of Traumatic Stress*. 28, 1-4.
- Elfering, A., Grebner, S., Semmer, N. K., Kaiser-Freiburghaus, D., Lauper-Del Ponte, S., & Witschi, I. (2005). Chronic job stressors and job control: Effects on event-related coping success and well being. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 78, 237-252.
- Eugene, G. Gro, MS., dan Brit, O. (2011). Communal proactive coping strategies among Tamil refugees in Norway: A case study in a naturalistic setting. *International Journal of Mental Health Systems.*, 5:9
DOI: <http://dx.doi.org/10.1186/1752-4458-5-9>
- Fathiyah, KN. (2015). Intervensi Koping Proaktif untuk Promosi Sehat: Review Sistematis Berbasis Bukti. *Proceeding*
- Freydenberg, E. (2002). *Adolescent Coping: theoretical and Research Perspective*. New York: Taylor and Francis e-Library.
- Greenglass, E. R., Schwarzer, R., Jakubiec, D., Fiksenbaum, L., & Taubert, S. (1999). The Proactive Coping Inventory (PCI): A multidimensional research instrument. *Paper*. Presented at the 20 International Conference of the Stress and Anxiety Research Society (STAR), Cracow, Poland.
- Greenglass, E. (2000). Proactive coping and quality of life management. *Paper*. Presented at the 21st International STAR Conference, Bratislava, Slovakia, July 20-22, 2000.
- Greenglass, E. R. (2002). Proactive Coping and Quality of Life Management. In E. Fydenberg (Ed.), *Beyond Coping: Meeting Goals, Visions and Challenges* (pp. 19-35). London: Oxford University Press.
- Kadhiravan, S dan Kumar, K. 2012. Enhancing stress coping skills among college students. *International Referred Research Journal* Vol.III.Issue-4(1). October 2012 (49).
- Kessler, R.C., Berglund. P.A., Demler, O., Jin, R., Merikangas, R., & Walters, E.E. (2005) Lifetime Prevalence and Age of onset distributions of DSM-IV disorders

- in National Comorbidity Survey Replication. *Archives of General Psychiatry*, 62,593-602
- Kim-Cohen, J., Caspi, A., Moffitt, T.E., Harrington, H., Milne, B.J., & Poulton, R. (2003). Prior juvenile diagnosis in adult with mental disorder : development followback a prospective-longitudinal cohort. *Arch Gen Psychiatry*. 60(7)709-717.
- Kieling, C. Graef-Martins, A.S. Hamoda, H. & Rohde, L.A. (2014). Child and Adolescence Mental Health. In Patel, V. Minas, H. Cohen, A. & Prince, M.J. *Global Mental Health: Principle & Practice*. Oxford: Oxford University Press.
- Kroese, FM. Andriaanse, MA. And De Ridder, DT. 2012. Are self management Interventions suitable for all? Comparing Obese versus nonobese type 2 diabetes patients. *Health Education and Behavior*, 40 (5), 552-558.DOI: 10.1177/1090/1981/12454285.
- Lazarus, R. S. (1998). The stress and coping paradigm. *Fifty years of the research and theory of RS Lazarus: An analysis of historical and perennial Issues*, 182-220.
- Lazarus, R. S. (1966). *Psychological stress and the coping process*. New York: Mc Graw Hill
- Lazarus, R.S. & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, & Coping*. New York: Springer.
- Lazarus, R. S. (1990). Theory-based stress measurement. *Psychological inquiry*, 1(1), 3-13.
- Markus, HR dan Kitayama, S. (1991). Culture and the Self: Implications for Cognition, Emotion, and Motivation. *Psychological Review*, 98, 224-253.
- Maulinawati, A. 2014. Pengaruh Tipe-Tipe Stressor terhadap Proaktif Koping Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan (2013). *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Misra, G. & Mohanty, A.K. (2002). Introduction. Dalam Misra, G & Mohanty, A.K. (Eds). *Perspectives on Indigeneous Psychology* (pp. 13-33). New Delhi: Concept Publishing Company.
- Moon, L., Meyer, P. Grau. (1999). *Australia's Young People : Their Health and Wellbeing*. Canberra: Australian Institute of Health and Welfare.

- Ouwehand, C., Ridder, D.T.D. de, Bensing, J.M. (2006). Situational aspects are more important in shaping proactive coping behaviour than individual characteristics: a vignette study among adults preparing for ageing. *Psychology and Health*: 21, nr. 6, p. 809-825
- Park, C. L., Cohen, L. H., & Murch, R L. (1996). Assessment and prediction of stress-related growth. *Journal of Personality*, 63(1), 71-105.
- Park, C. L., & Folkman, S. (1997). Meaning in the Context of Stress and Coping. *Review of General Psychology*, 1(2), 115-144.
- Park, C. L., & Fenster, J. R. 2004. Stress-related growth: Predictors of occurrence and correlates with psychological adjustment *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(2), 195-215.
- Rarasati, N. Hakim, MA. Yuniarti, KW. (2012). Javaneese adolescents' future orientations and support for its effect: An Indegenous Psychological Analysis. *World Academy of Science. Engineering and Technology*. Vol 6 (6), 555-559.
- Rickwood. D., Deane, F.P., Wilson, C.J., Ciarrochi, J. (2005). Young People's Help Seeking For Mental Health problems. *Australian e-Journal for the Advanced of Mental Health*, 4, 3.1-34.
- Schefer and MSchaefer, J. A, & Moos, R. H. (1992). Life crises and personal growth. In B. Carpenter (PA), *Personal coping: Theory, Research, and Application* (pp. 140-170). Westport, CT: Praeger.
- Schwarzer, R. (2001). Social-cognitive factors in changing health-related behaviors. *Current directions in psychological science*, 10(2), 47-51.
- Schwarzer, R., & Taubert, S. (2002). Tenacious goal pursuits and striving toward personal growth: Proactive coping. In E. Frydenberg (Ed.), *Beyond coping: Meeting goals, visions and challenges* (pp. 19-35). London: Oxford University Press.
- Schwarzer, R., & Knoll, N. (2003). Positive coping: Mastering demands and searching for meaning. *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*, 393409.
- Schwarzer, R dan Knoll, N. (2009). *Proactive Coping in The Encyclopedia of Positive Psychology*. Edited bu Lopez, S.J. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.

- Sturkenboom, IHWM. Graff, MJ. Borm, GF. Adang, EMM. Nijhuis-van der Sanden, MWG. Bloem, BR. Dan Munneke, M. (2013). Effectiveness of occupational therapy in Parkinson's disease: study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*. 14:34. <http://www.trialsjournal.com/content/14/1/34>.
- Suardana, I.W. Sukawana, W. dan Ruspawan. 2014. Hubungan dukungan keluarga, koping mekanisme, dan disabilitas dengan kejadian depresi pada lansia ((Studi dilakukan pada Lansia di Kecamatan Abiansemal,Badung, 2014). *Paper*.
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1998). Posttraumatic growth. Future directions. In R. G. Tedeschi, C. R. Park, & L. G. Calhoun (Eds), *Posttraumatic Growth: Positive Changes in the Aftermath of a Crisis*, (pp.215-238). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associated.
- Tennen, H., & Affleck, G. (1998). Personality and transformation in the face of adversity. In R. G. Tedeschi, C. L. Park & L. G. Calhoun (Eds.), *Posttraumatic growth: Positive changes in the aftermath of a crisis*, (pp. 65-98). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associated.
- Thoolena, BJ. Riddera, DD. Benzing, J. Gorterc, K. & Ruttenc, G. (2009). Beyond good intentions: The role of proactive coping in achieving sustained behavioral change in the context of diabetes management. *Psychology and Health*. 24 (3), 237-254.
- Tielemans, NS. Sceper, VPM. Visser-Meily, JMA. van Erp, J. Eijkenaar dan M. van Heugten, CM. 2014. The Restore4Stroke self management intervention 'Plan ahead!': rationale and description on the treatment protocol based on proactive action planning. *Clinical Rehabilitation*. Vol 28(6), 530-540. DOI: 10.1177/0269215513514460.
- Schwarzer, R dan Knoll, N. (2009). *Proactive Coping in The Encyclopedia of Positive Psychology*. Edited bu Lopez, S.J. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.
- Vinkers, CDW. Andriaanse, MA. Kroese, FM. And de Ridder, DTD. 2014. The role of pre-treatment proactive coping skills in successful weight management. *Eating Behavior*. 15 (2014) 515-518.
- Yeni, F., & Adiyanti, M. G. (2012). Kepuasan hidup pada lansia ditinjau dari emosi positif dan koping proaktif. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.



**PROGRAM DOKTOR ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS GADJAH MADA**

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PENGANTAR

Kepada Adik-adik tercinta.

Saya, Kartika Nur Fathiyah adalah mahasiswa program Doktor Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan disertasi. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai pandangan remaja terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di berbagai situasi dan cara mengatasinya.

Saya sangat mengharapkan kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini dengan cara menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dengan jujur tanpa tekanan. Tidak ada dampak negatif apapun dari jawaban yang adik-adik berikan. Wujud kesediaan adik-adik sebagai responden penelitian ditunjukkan dengan tandatangan persetujuan kesediaan sebagai responden penelitian di tempat yang telah disediakan.

Penelitian ini bersifat sukarela. Adik-adik boleh menolak sebagai responden jika tidak berkenan. Informasi yang adik-adik sampaikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika hasil penelitian ini dipublikasikan peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data yang adik-adik berikan.

Terimakasih saya sampaikan atas kesediaan dan partisipasi adik-adik sebagai responden penelitian ini.

Hormat Saya

**Kartika Nur Fathiyah
NIM. 14/373643/SPS/00297**

B. LEMBAR PERSETUJUAN

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti. Dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Sleman, September 2018

()

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:	_____ (Boleh disamarkan)
Jenis Kelamin	:	_____
Tempat/Tgl Lahir	:	_____
Usia	:	_____
Kelas	:	_____

D. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah

Tempat/Tgl Lahir	:	_____
Usia	:	_____
Pendidikan	:	_____

Ibu

Tempat/Tgl Lahir	:	_____
Usia	:	_____
Pendidikan	:	_____

D. PETUNJUK Pengerjaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan yang anda alami atau anda rasakan !

1. *Ceritakan problem atau kesulitan yang anda hadapi saat ini! jelaskan masing-masing di setiap situasi (keluarga, sekolah, masyarakat)*

Keluarga

Sekolah

Masyarakat

2. *Bagaimana anda merasakan problem tersebut (berat, sedang, atau ringan. Sulit atau mudah diselesaikan. Sebagai beban, ujian atau tantangan, dsb), dan **apa alasannya***

Problem dalam Keluarga

Problem di Sekolah

Problem di Masyarakat

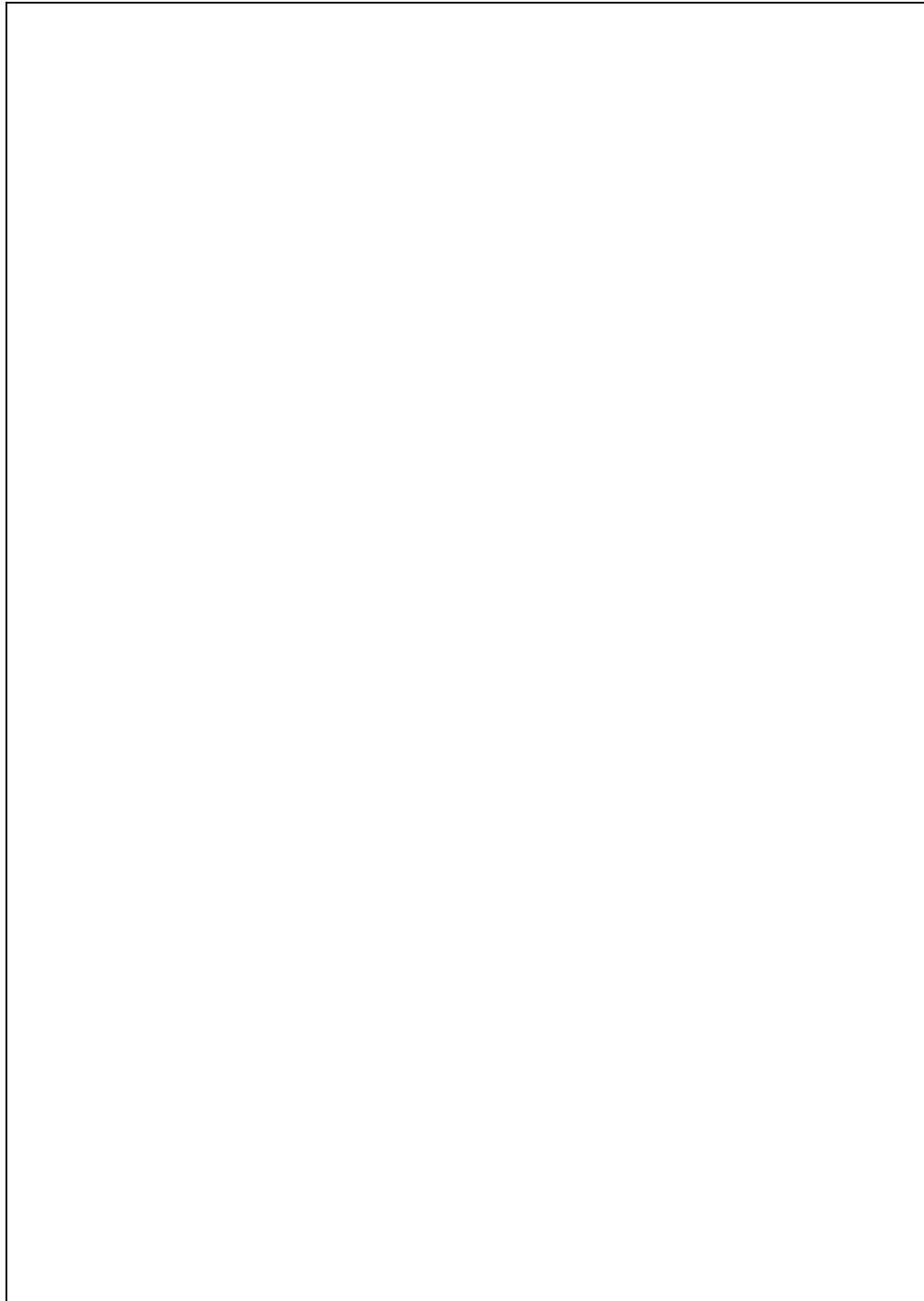
3. *Apa yang anda lakukan untuk menghadapi berbagai tekanan-tekanan, problem, atau stres yang anda hadapi **saat ini**.*

Problem dalam Keluarga

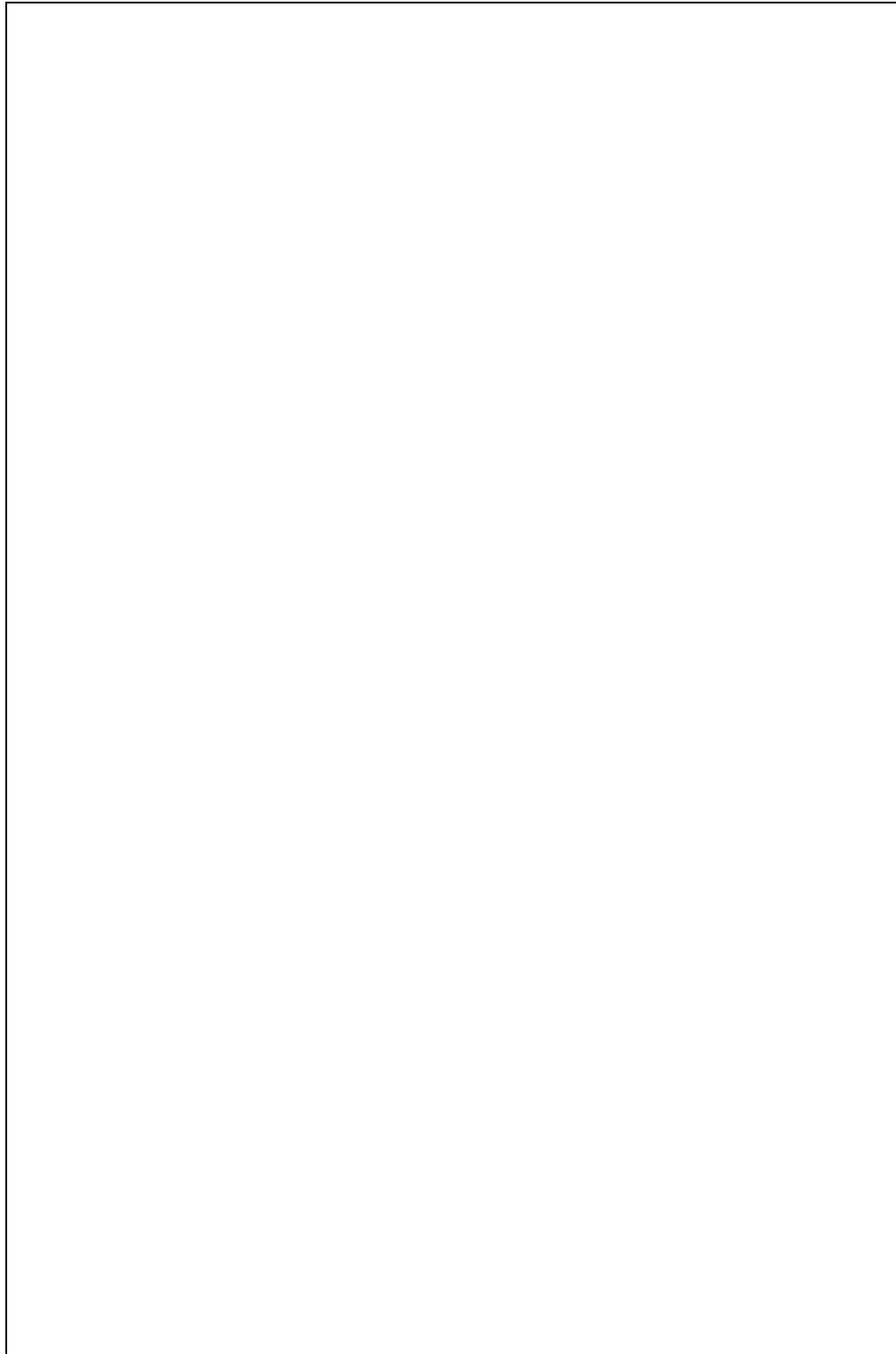
Problem di Sekolah

Problem di Masyarakat

4. Ceritakan upaya **di masa lalu** yang berdampak pada penyelesaian problem saat ini.



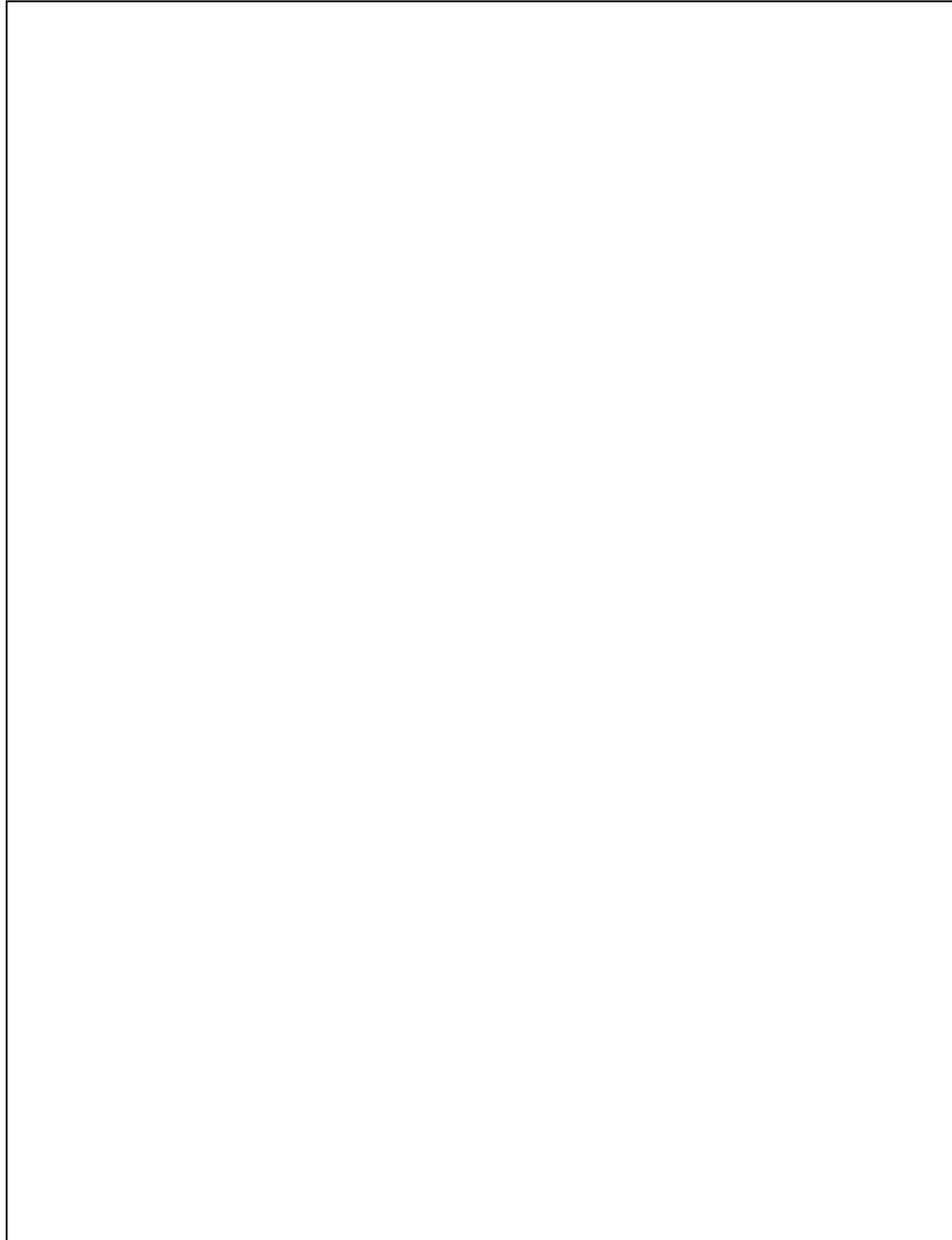
5. *Problem-problem apa yang menurut anda **akan** anda hadapi di masa yang akan datang ?*

A large, empty rectangular box with a thin black border, intended for the user to write their response to the question above.

6. *Bagaimana penilaian dan perasaan anda terkait dengan problem di masa yang akan datang tersebut dan **apa alasannya**.*

Penilaian misalnya (berat, sedang, atau ringan. Sulit atau mudah diselesaikan. Sebagai beban, ujian atau tantangan, dsb)

Perasaan misalnya sedih, senang, tertantang, takut, dan sebagainya.

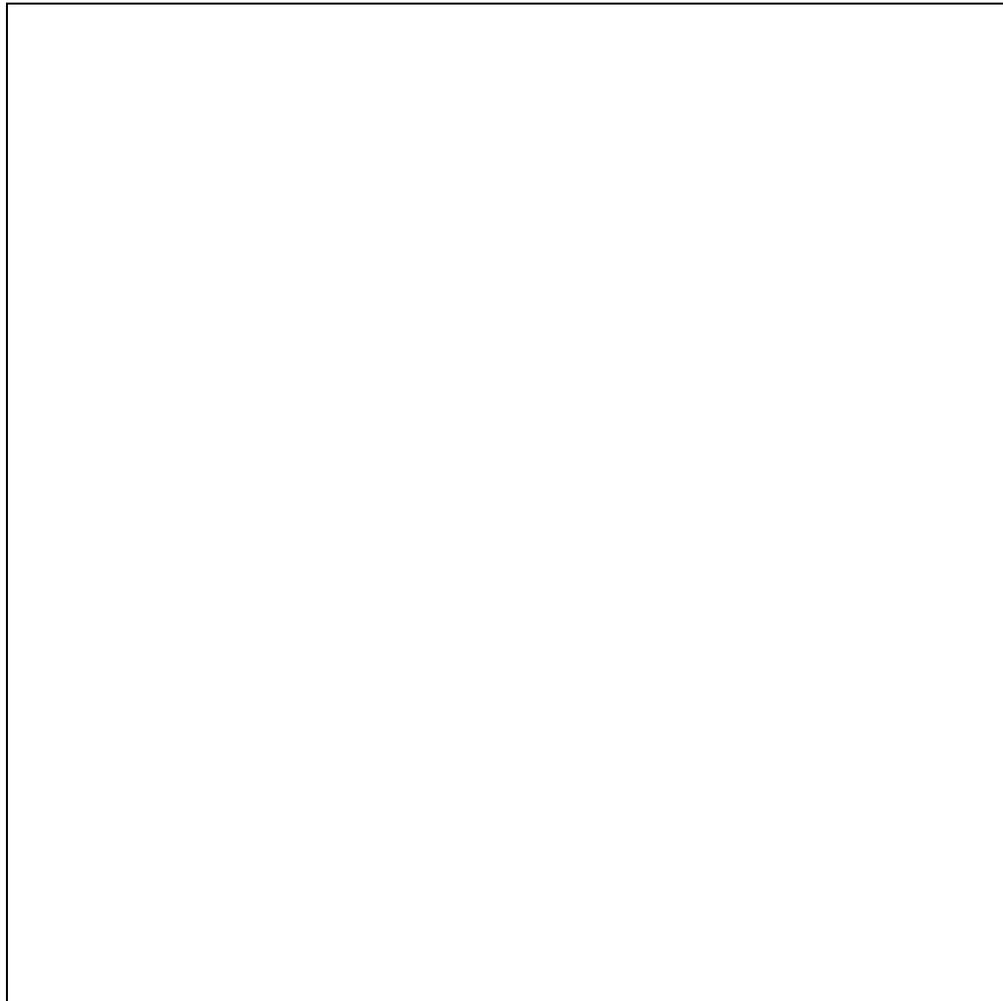


7. *Usaha-usaha apa yang anda lakukan saat ini untuk menghadapi berbagai problem yang menurut anda akan dihadapi di masa yang akan datang*

8. *Apakah anda merasa sebagai orang Jawa (Ya/Tidak), coret yang tidak perlu.*

Jelaskan alasan anda

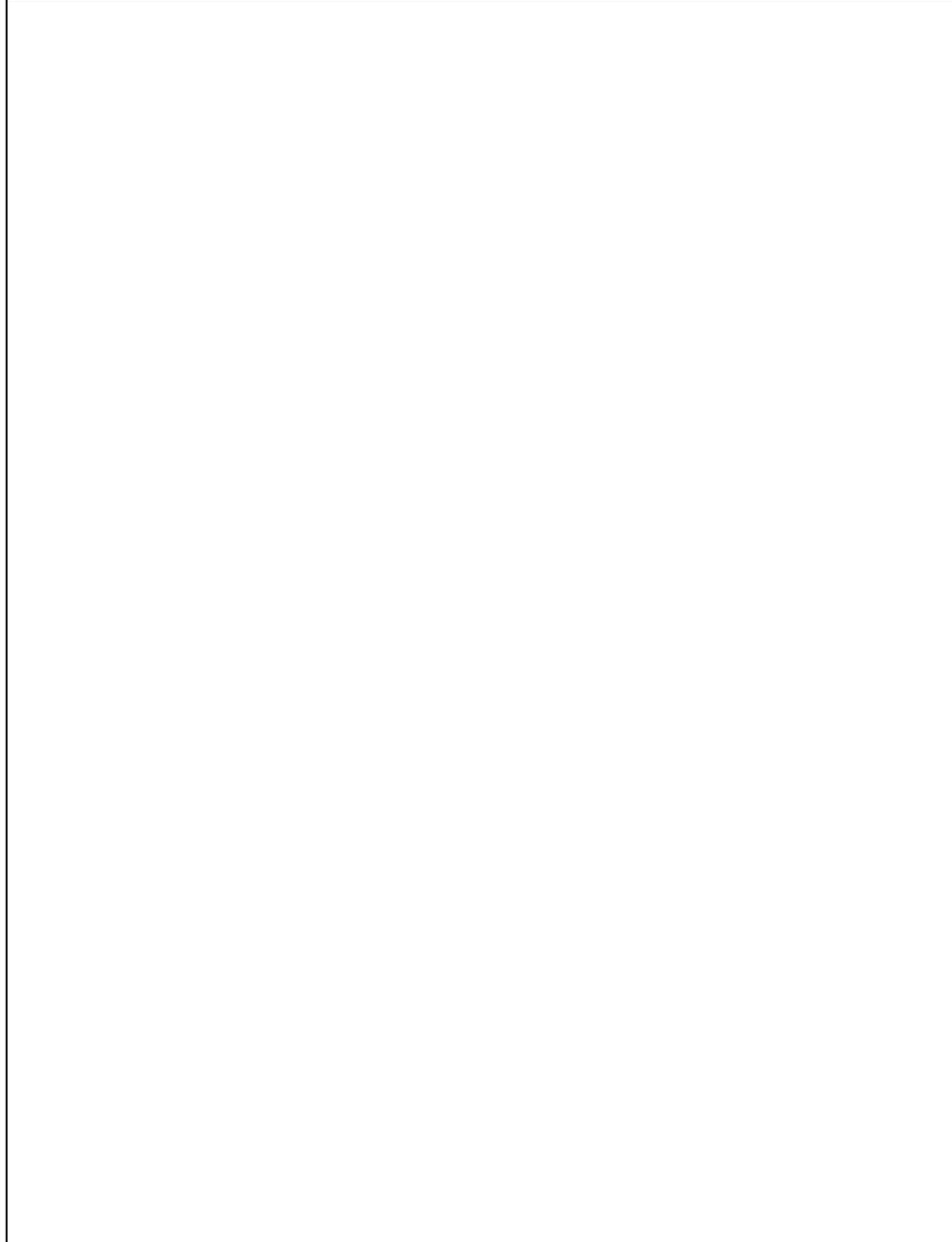
9. *Sikap, keyakinan, perilaku, pitutur luhur atau upacara apa saja di Budaya Jawa yang menurut anda mencerminkan ungkapan atau perilaku yang perlu dilakukan untuk menghadapi berbagai problem di masa yang akan datang*



10. *Darimana anda mendapatkan informasi mengenai berbagai cara menghadapi berbagai problem di masa depan ?*



11. *Cara apa yang dilakukan berbagai pihak (guru, orangtua, tokoh masyarakat, panutan, atau orang lain) untuk mengajarkan pentingnya persiapan menghadapi berbagai masalah di masa depan.*



PANDUAN WAWANCARA KOPING PROAKTIF PADA REMAJA DI BUDAYA JAWA

- a. Pandangan responden mengenai stres/problem yang dihadapi, apa yang dirasakan dan responnya, serta domain-domain atau bidang yang banyak menimbulkan stres pada saat ini.
- b. Usaha yang dilakukan responden untuk mengatasi problem pada saat ini, pada jangka pendek maupun pada jangka panjang.
- c. usaha-usaha yang dilakukan di masa lalu yang berdampak pada penyelesaian problem saat ini dan di domain apa saja.
- d. Gambaran mengenai problem, kesulitan, atau tekanan yang akan dihadapi di masa yang akan datang dan di domain apa saja.
- e. Upaya yang dilakukan responden saat ini untuk mengatasi problem, kesulitan, atau tekanan yang akan dihadapi di masa yang akan datang di berbagai domain.
- f. Hal-hal atau berbagai pihak yang dipandang responden banyak membantu penyelesaian problem saat ini dan di masa yang akan datang dan strategi yang dilakukan.



KONTRAK PENELITIAN
Penelitian Disertasi Doktor
Tahun Anggaran 2018
Nomor: 04/Penelitian/PDD/UN34.21/2018

Pada hari ini Kamis tanggal Lima Belas bulan Maret tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertandatangan di bawah ini :

- 1. Dr. Suyanta, M.Si.** : Ketua LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Yogyakarta, yang berkedudukan di Yogyakarta, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2. Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.** : Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2018 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Disertasi Doktor Tahun Anggaran 2018 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

PASAL 1

Kontrak Penelitian ini berdasarkan kepada :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
6. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang kementerian Negara
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
8. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86/PMK.02/2017 tentang Standar Biaya Biaya Keluaran Tahun 2018
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian.
12. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian.
13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 425/M/KPT/2017 tentang Pejabat Perbendaharaan Pada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Tahun Anggaran 2018



KONTRAK PENELITIAN
Penelitian Disertasi Doktor
Tahun Anggaran 2018
Nomor: 04/Penelitian/PDD/UN34.21/2018

Pada hari ini Kamis tanggal Lima Belas bulan April tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertandatangan di bawah ini :

- 1. Dr. Suyanta, M.Si.** : Ketua LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Yogyakarta, yang berkedudukan di Yogyakarta, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA;**
- 2. Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.** : Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2017 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Disertasi Doktor Tahun Anggaran 2018 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

PASAL 1

Kontrak Penelitian ini berdasarkan kepada :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
6. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang kementerian Negara
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
8. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86/PMK.02/2017 tentang Standar Biaya Biaya Keluaran Tahun 2018
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian.
12. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian.
13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 425/M/KPT/2017 tentang Pejabat Perbendaharaan Pada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Tahun Anggaran 2018



14. Keputusan Direktur Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3/E/KPT/2018 tentang Penerimaan Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2018;
15. Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 02/E.1/KPT/2017 tanggal 2 Januari 2018 tentang Pejabat Perbendaharaan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia.
16. Kontrak Penelitian antara PPK DRPM dengan Ketua LPPM UNY Nomor: 077/SP2H/LT/DRPM/2018

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk mengkoordinir dan sebagai penanggungjawab kontrak yang dilakukan oleh para Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2018 dengan judul "Studi Eksploratif Koping Proaktif Pada Remaja Di Budaya
- (2) Jawa".
- (3) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan pendanaannya dibebankan dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Nomor SP DIPA 042.06.1.401516/2018 TANGGAL 5 Desember 2017
- (4) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 adalah sebesar Rp 56.441.000 (**lima puluh enam juta empat ratus empat puluh satu ribu rupiah**) sudah termasuk pajak.
- (5) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2018, tanggal 05 Desember 2017.

Pasal 3

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian Skim Penelitian Desertasi Doktor secara sekaligus (100%) diawal bersamaan dengan Pembayaran Tahap Pertama skema yang lainnya kepada **PIHAK KEDUA** dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran pada skema Desertasi Doktor dilaksanakan secara sekaligus (100%) diawal bersamaan dengan Pembayaran Tahap Pertama skema yang lainnya. yaitu $100\% \times \text{Rp } 56.441.000 = \text{Rp } 56.441.000$ (**lima puluh enam juta empat ratus empat puluh satu ribu rupiah**), yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PARA PIHAK** membuat dan melengkapi rancangan pelaksanaan penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai dan mengunggah ke SIMLITABMAS yaitu Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Catatan Harian serta Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana yang telah ditetapkan, ke laman SIMLITABMAS paling lambat **14 September 2018**.
 - b. Biaya tambahan dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** sebesar Rp () setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan luaran tambahan kepada **PIHAK PERTAMA** dengan



melampirkan Daftar luaran penelitian yang sudah di validasi oleh **PIHAK PERTAMA**

PASAL 4

- (1) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama : Kartika Nur Fathiyah, S.Psi.,
M.Si.
Nomor Rekening : 00005-01-56-011997-1
Nama Bank : BTN

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 5

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 15 Maret 2018** dan berakhir pada **Tanggal 31 Oktober 2018**

Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib penelitian berupa : 1. Artikel yang dimuat di jurnal internasional terakreditasi,
(2) **PIHAK KEDUA** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan penelitian berupa:-
(3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 7

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6;
b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3
(2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1);
PIHAK KEDUA berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran dengan judul **Studi Eksploratif Koping Proaktif Pada Remaja Di Budaya Jawa** dan catatan harian pelaksanaan penelitian;
b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8.



Pasal 8

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Komprehensif pelaksanaan Penelitian dan Catatan harian penelitian yang telah dilaksanakan ke SIMLITABMAS pada tanggal **31 Oktober 2018**.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profil pada SIMLITABMAS paling lambat **31 Oktober 2018** (bagi penelitian tahun terakhir) dan menyerahkan *Hardcopy* sebanyak 4 eksemplar.
- (4) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ditulis dalam format font Times New Roman 12 spasi 1,5 kertas A4;
 - b. Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018

Pasal 9

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2018 ini sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 10

1. Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima oleh peneliti harus disetorkan kembali ke kas negara.

Pasal 11

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apa bila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 12

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.



- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 13

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 14

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian Studi Eksploratif Koping Proaktif Pada Remaja Di Budaya
- (2) Jawa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 15

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 16

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau peralatan yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST)

Pasal 17

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.



SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/405

Revisi : 00

Tgl 3 Nopember 2017

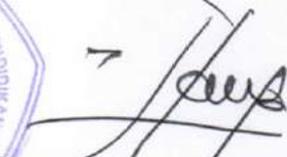
Hal 6 dari 5

Pasal 18

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada PIHAK KEDUA yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA



Dr. Suyanta, M.Si.
NIDN: 0008056607

PIHAK KEDUA



Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0007087107



**BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL DAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/304

Revisi : 00

Tgl 3 Nopember 2017

Hal 1 dari 1

1. Nama Peneliti : Kartika Nur Fathiyah.. S.Psi . M.si
2. Jurusan/Prodi : Psikologi.....
3. Fakultas : F.I.P.....
4. Skim Penelitian : Penelitian Disertasi Doktor ..
5. Judul Penelitian : studi eksploratif coping ..
Proaktif pada Remaja di ..
Budaya Jawa.....
6. Pelaksanaan : Tanggal 20 Juni 2018 J a m. 07.:30 Selesai
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua Prof. Dr. Sudji Munadi
Sekretaris/Notulis: Sri Harti Widayastuti
9. Peserta yang hadir : 21.....orang

SARAN-SARAN

1. Perlu di bedakan dan dijelaskan kelompok remaja yg dimaksud
2. Perlu triangulasi yang jelas

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: proposal penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang



Mengetahui:
Ketua LPPM,

[Signature]
Dr. Suyanta, M.si
NIP: 196605081992031002

Moderator/Notulis,

[Signature]
Sri Harti Widayastuti
NIP: 196210081983032001

Reviewer,

[Signature]
Prof. Sudji Munadi
NIP: 195303101978031003

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

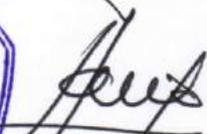
**LEMBAR PENILAIAN
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

1. Nama Peneliti : *Kartika Nur Fathiyah*
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : *FIP*
 3. Jenis penelitian : *PDD*

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	<i>Cukup</i>
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	<i>Cukup</i>
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	<i>80% lengkap</i>
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	<i>Sedap</i>
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	<i>Cukup</i>
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	<i>Cukup</i>
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	<i>Cukup</i>

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

*Permasalahan : Perlu dibatasi permasalahan penelitian sesuai waktu.
 Instrumen : Sesuaikan dengan masalah yg diteliti*

Divalidasi dan disahkan oleh
 Ketua LPPM

 Yogyakarta, M.Si
 NIP. 196605081992031002

Yogyakarta, *20-6-2018*
 Reviewer,


 NIP. *196605081992031003*



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/303

Revisi : 00

Tgl'3 Nopember 2017

Hal 4 dari 2

No.	N A M A	SKIM	UNIT KERJA	RUANG	TANDA TANGAN
57	Banu Setyo Adi, S.Pd.Kor., M.Pd.	Penelitian Pendidikan Karakter	FIP	SIDANG UTARA	57
58	Dr. Rukiyati, M.Hum.	Penelitian Pendidikan Karakter	FIP	SIDANG UTARA	58
59	Martha Christianti, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Pendidikan Karakter	FIP	SIDANG UTARA	59
60	Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd.,M.Pd.	Penelitian Unggulan PT	FIP	SIDANG MADYA Lt.2	60
61	Dra. Sri Iswanti, M.Pd.	Penelitian Unggulan PT	FIP	SIDANG MADYA Lt.2	61
62	Dr. Sujarwo, M.Pd.	Penelitian Unggulan PT	FIP	SIDANG MADYA Lt.2	62
63	Dr. Harun, M.Pd.	Penelitian Berbasis Kompetensi	FIP	PUSDI WANITA & GENDER Lt. 2	63
64	Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi	FIP	SIDANG Lt.1	64
65	Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.	Penelitian Disertasi Doktor	FIP	PUSDI WANITA & GENDER Lt. 2	65
66	Deni Hardianto, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	SIDANG Lt.1	66
67	Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi., M.Si.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	67
68	Ika Budi Maryatun, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	68
69	Isti Yuni Purwanti, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	69
70	Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	70
71	Nur Hayati, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	71
72	Sisca Rahmadonna, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	SIDANG PRODASI Lt.1	72
73	SEKAR PURBARINI K S.IP., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	SIDANG PRODASI Lt.1	73



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/303

Revisi : 00

Tgl 3 Nopember 2017

Hal 10 dari
2

No.	N A M A	SKIM	UNIT KERJA	RUANG	TANDA TANGAN
172	Nani Ratnaningsih, S.TP., MP.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FT	DHARMA WANITA Lt.1	172
173	Prihastuti Ekawatiningsih, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FT	DHARMA WANITA Lt.1	173
174	Dra. Rizqie Auliana, M.Kes.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FT	DHARMA WANITA Lt.1	174
175	Rustam Asnawi, ST., M.T., Ph.D.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FT	DHARMA WANITA Lt.1	175
176	Ir. Sugijono, M.Kes.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FT	SIDANG PRODASI Lt.1	176
177	Dra. Umi Rochayati, M.T.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FT	SIDANG PRODASI Lt.1	177
178	Prof. Soenarto, M.A, M.Sc., Ph.D.	Penelitian Strategis Nasional Konsorsium	FT	SIDANG PRODASI Lt.1	178
179	Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd.	Penelitian Tim Pasca Sarjana	FT	RAPAT JURNAL UTARA Lt. 1	179



Yogyakarta,
Kedua, P.M.,
Soenarto, M.Si
No. 196605081992031002



1. Nama Peneliti : *Karbka Nur Fathiyah*
2. Jurusan/Prodi :
3. Fakultas :
4. Skim Penelitian : *Penelitian Disertasi Doktor*
5. Judul Penelitian : *Studi Eksploratif Koping Proaktif pada Remaja di Budaya Jawa*
6. Pelaksanaan : Tanggal *13.01.17* Jam *09.00* Selesai
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta
8. Peserta yang hadir : *25* orang

SARAN-SARAN

1. jelaskan data yg diambil dari 10 orang, juga bagaimana kriteria pengambilan 10 orang tersebut.
2. Perlu dipilah yang paling dominan.

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang



Ketua LPPM,

[Signature]
Dr. Suyanta, M.Si.

NIP: 196605081992031002

Reviewer

[Signature]

Prof. Dr. Sudji M.

NIP: 1953.03.31.0157903

Sekretaris/Moderator

[Signature]

Sn. Harti W.

NIP: 1962.10.08.198832001

**PENILAIAN SEMINAR HASIL (LUARAN HASIL PENELITIAN)
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**

Judul Penelitian : Koping Proaktif pada Remaja di Budaya Jawa
 Ketua Peneliti : Kartika Nur Fathiyah
 NIDN : 0007087107
 Perguruan Tinggi Pengusul : UNY
 Biaya Keseluruhan Dari DRPM : Rp 46.660.000

No	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Kesesuaian hasil dengan tujuan dan sasaran penelitian Disertasi Doktor	35	6	210
2	Realisasi capaian luaran penelitian sesuai rencana*	25	5	125
3	Penyelesaian program doctor	30	6	180
4	Kesiapan dan kemampuan mempresentasikan hasil	10	7	70
Jumlah		100		585

Keterangan:

*Mengacu pada borang penilaian capaian luaran kegiatan penelitian Disertasi Doktor

Skor: 1, 2, 3, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 = sangat baik)

Nilai = bobot × skor

Komentar Penilai:

Pasehan sampel dan juga
 penyajian skap koping?

Yogyakarta, 30-10-18
 Penilai,

Susi Mahadi



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

No. FRM/LPPM-PNL/303

Revisi : 00

Tgl 3 Nopember 2017

Hal 2 dari 2

No.	N A M A	SKIM	UNIT KERJA	RUANG	TANDA TANGAN
18	Dr. Denies Priantinah, S.E.Akt., M.Si.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FE	SIDANG Lt.1	18
19	Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi	FE	RAPAT HKI Lt. 1 Utara	19
20	Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.	Penelitian Kerja Sama Luar Negeri	FIK	SIDANG Lt.1	20
21	Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.	Penelitian Disertasi Doktor	FIK	Sidang Utama Depan Lt. 2	21
22	Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi	FIK	SIDANG Lt.1	22
23	Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIK	DHARMA WANITA Lt.1	23
24	Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIK	DHARMA WANITA Lt.1	24
25	Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIK	SIDANG PRODASI Lt.1	25
26	Dr. Sumaryanti, M.S.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIK	SIDANG PRODASI Lt.1	26
27	Dr. Dimiyati, M.Si.	Penelitian Tim Pasca Sarjana	FIK	SIDANG PRODASI Lt.1	27
28	Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd.	Program Kemitraan Masyarakat	FIP	PUSDI Barat Lt.2	28
29	Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.	Penelitian Disertasi Doktor	FIP	Sidang Utama Depan Lt. 2	29
30	Dr. Harun, M.Pd.	Penelitian Berbasis Kompetensi	FIP	Sidang Utama Depan Lt. 2	30
31	Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi	FIP	SIDANG Lt.1	31
32	Deni Hardianto, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	SIDANG Lt.1	32
33	Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi., M.Si.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	33
34	Ika Budi Maryatun, S.Pd., M.Pd.	Penelitian Strategis Nasional Institusi	FIP	DHARMA WANITA Lt.1	34



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

No. FRM/LPPM-PNL/303

Revisi : 00

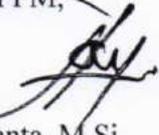
Tgl 3 Nopember 2017

Hal 8 dari 2

No.	N A M A	SKIM	UNIT KERJA	RUANG	TANDA TANGAN
123					123
124					124
125					125



Yogyakarta, Oktober 2018
Ketua LPPM,


Dr. Suyanta, M.Si
NP 196605081992031002